

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang teramat penting dalam daur hidup manusia. Pendidikan merupakan proses kegiatan untuk merubah manusia menjadi lebih baik, mulai dari segi fisik, mental, hingga psikisnya. Terlebih lagi di era perkembangan zaman ini pendidikan merupakan salah satu benteng pertahanan untuk tetap menjaga moral dan etika baik. Seperti yang telah dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Oleh karena itu pendidikan menjadi sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Sebab dengan pendidikan manusia akan lebih bisa mengembangkan potensi dirinya, merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting bagi manusia, sebab pendidikan merupakan kegiatan dalam proses menggali potensi peserta didik dengan harapan akan menjadi pribadi-pribadi yang matang baik dari segi spiritual keagamaan, mental, karakter, hingga matang dalam segi keilmuan. Seperti tujuan pendidikan yang tertera dalam pasal 3 ayat 1

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 2

undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Nilai keislaman merupakan sebuah pedoman yang diyakini oleh seseorang sebagai tolak ukur dalam bertindak. Nilai-nilai yang menjadi prinsipnya dan dipegang sebagai pedoman untuk menjalani kehidupannya. “Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini.”³ Maka dari itu nilai keislaman ini amat penting ditanamkan sejak dini pada siswa, sebagai bekal pedoman untuk menjalani kehidupannya.

Nilai akhlak dan nilai ibadah merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan pada siswa sejak awal. “Akhlak adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi’at, perangai karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungan dengan khalik maupaun makhluk.”⁴ Maka penting sekali nilai akhlak ditanamkan pada siswa sebab nilai akhlak mencakup segala bentuk perilaku dan tabiat, seseorang.

Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah menanamkan nilai ibadah, sebab dalam beragama khususnya agama islam ibadah adalah hal utama bahkan menjadi tujuan hidup manusia. Dalam Al-quran pun Allah telah

² *Ibid.*, hal. 4

³ Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, “Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran”, Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 103

⁴ Rokayah, *Penerapan Etika dan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari*, “Pendidikan dan Pembelajaran dasar”, Vol. 2 No. 1, Juni 2015, hal. 32

menegaskan bahwa tujuan utama diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Q. S al-Dzariyat:5)⁵

Pada zaman yang semakin berkembang ini penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari semakin jauh dari kata baik. Tingkat pemahaman masyarakat dengan ajaran Islam memang masih terbilang baik namun dari sisi pengamalan mereka menurun sebab perkembangan dan modernisasi. Sehingga semakin banyak orang yang beridentitaskan Islam namun dalam realitanya mereka tidak menarapkan ajaran tersebut.

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Samhi Muawan Djamal dengan judul *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kec. Kindang kab. Bulukumba*. Disebutkan Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam masyarakat di desa Garuntungan terkait dengan pelaksanaannya dapat dikatakan kurang baik. Disebabkan karena nilai-nilai tidak terimplementasi dengan baik, karena terjadinya pergeseran perilaku akibat perkembangan modernisasi. Dikatakan bahwa pemahaman masyarakat relative baik namun dalam mengamalkan masih sulit dikarenakan kurangnya siraman rohani dan pola pikir masyarakat yang lebih mementingkan mencari uang.⁶ Dari sini maka sangat dibutuhkan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu peran guru disini sangat penting sebagai seorang pendidik, pembimbing, sekaligus pembina, guru memiliki tanggung jawab yang berat. Guru juga merupakan fasilitator dan pengendali lingkungan

⁵ *Mushaf Al-wafi Edisi Terjemah Menyamping*, (Solo:PT Tiga serangkai, 2014), hal. 624

⁶ Samhi Muawan Djamal, *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kec. Kindang Kab. Bulukumba*, "Jurnal Adabiyah", Vol. 17, No. 2, 2017, hal. 176

pembelajaran. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang baik maka akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam artian segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru artinya segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.⁷

Apalagi dalam hal beragama, khususnya agama Islam peran guru sangat penting. Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam perlu adanya sosok yang menjadi teladan untuk itu. Maka guru disini berperan untuk lebih mendorong siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Karena karakter siswa yang mengamalkan nilai keislaman tidak mudah didapat begitu saja, diperlukan bimbingan baik dari orang tua, lingkungan sekitar, dan sosok guru sebagai pembina.

Guru berperan sebagai motivator dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Sesuai dengan sebuah jurnal yang ditulis oleh Jentoro dkk dengan judul *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa*, disebutkan bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasatiah tidak hanya sebagai pengajar, tetapi peran guru PAI disini sebagai motivator yaitu guru berperan dalam memberikan motivasi agar siswa tertarik untuk menerapkan nilai-nilai Islam wasariyah dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Selain sebagai motivator guru juga berperan sebagai inisiator dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. “Guru PAI dsebagai inisiator mencari cara baru yang mudah diterima oleh siswa/siswi sehingga tidak bosan dalam belajar agama.” Maka guru PAI khususnya guru akidah akhlak seharusnya memiliki cara baru yang sesuai dengan perkembangan dan karakter siswa.

Para guru dalam Islam disini sangat diharapkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai dari agama Islam pada siswa. Dalam hal

⁷ Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, “Didaktika Jurnal Kependidikan”, Vol.12, No.2, Desember 2019, hal. 118

⁸ Jentoro dkk, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa*, “Journal of Education Instruction”, Vol. 3, No.1, Juni 2020, hal. 49

menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa guru diharapkan tidak hanya sebatas mengajar materi tetapi juga dalam praktek dan pembiasaan. “Dalam Islam guru merupakan seorang pemegang amanah yang bertanggung jawab atas amanah yang diserahkan kepadanya”.⁹ Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْتِي مُؤْتَمَرِينَ أَنْ تُوَدُّوا الْأَمَانَتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.¹⁰

Guru akidah akhlak harus hadir di tengah peserta didik memberika keteladanan yang baik, karena peran guru akidah akhlak sagat penting dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Kehadiran dan keteladanannya sangat dibutuhkan oleh setiap elemen sehingga yang diharapkan lahir dari tangannya geerasi yang dekat dengan sang pencipta alam semesta.¹¹

Sesuai dengan teori di atas maka peran guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman disini sangatlah penting, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak selain berperan di dalam kelas untuk menyampaikan materi-meteri pelajaran, juga peran yang lebih penting yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didiknya. Karena pelajaran akidah akhlak tidak cukup hanya berhenti pada penyampaian materi, namun tindak lanjutnya adalah sebuah pembiasaan dari perilaku berakhlak yang harus mulai ditanamkan pada siswa sejak sedini mungkin. Sebagai bekal menjalani kehidupan masa mendatang.

⁹ Lailatuz Zuhriyah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press,2017), hal. 164

¹⁰ Robbani Al-Qur'an Per Kata dan Tajwid, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi), hal. 88

¹¹ Darwin Bugis dkk, *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa*, “Prosiding Al Hidayah Pedidikan Agama Islam”, hal. 68

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 5 Blitar yang terletak di Jln. Raya Kembar Selorejo Desa Selorejo Kec. Selorejo Kab. Blitar Jawa Timur. MTsN 5 Blitar merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kecamatan Selorejo dengan jumlah siswa yang semakin banyak dari tahun ke tahun. MTsN 5 Blitar ini mempunyai budaya sekolah yang sangat baik, misalnya siswa yang datang ke sekolah dipagi hari diwajibkan mencium tangan bapak ibu guru sebagai bentuk dari pembiasaan sopan santun. Untuk memberikan teladan pada siswa juga guru diwajibkan datang sebelum pukul 7 untuk berjajar di depan gerbang menyambut siswa sebagai bentuk contoh berdisiplin, itu dalam hal pembiasaan ibadah rutin dilakukan jamaah sholat dhuhur di mushola madrasah untuk membiasakan mengerjakan sholat dengan tertib dan tepat waktu. Saat berjamaah ini untuk siswi yang sedang berhalangan akan dikumpulkan dan diberikan pemahaman tentang keputrian materi haid dan remaja. Siswa juga dibiasakan membaca al-Quran sebelum pembelajaran dimulai. Namun disisi lain ada beberapa siswa yang masih berperilaku buruk dan tidak mengindahkan nilai ajaran Islam dalam berperilaku. Untuk itu dibutuhkan peran guru dalam mendorong siswa dapat menghayati dan mengamalkan nilai ajaran Islam dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan teori dan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa Kelas VII di MTsN 5 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru akidah-akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar tahun pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimana peran guru akidah-akhlak sebagai inisiator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar tahun pelajaran 2020/2021
2. Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai inisiator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar tahun pelajaran 2020/2021
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar tahun pelajaran 2020/2021

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum ada dua macam kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
 - b. Sebagai referensi atau bahan pustaka yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru akidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai keislaman.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa.

1) Bagi Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah penelitian ini adalah sebagai masukan dan saran tentang pentingnya upaya yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, serta sebagai masukan kepada kepala madrasah untuk lebih mengupayakan kegiatan yang menunjang proses penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa.

2) Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru akidah akhlak tentang pentingnya peran guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa.

3) Bagi Siswa

Bagi siswa semoga penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk selalu membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan dan dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dalam batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, yaitu:

1. Konseptual

a. Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang

dalam suatu peristiwa”.¹² Dalam konteks ini yang dimaksud peneliti dengan peranan guru adalah usaha atau tindakan dari seorang guru dalam suatu peristiwa atau suatu kegiatan mendidik. Yang diharapkan dengan usaha atau tindakan tersebut bisa membuat perubahan pada peserta didik.

b. Guru akidah akhlak

“Guru akidah akhlak adalah guru yang memiliki tugas pokok mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian, dan karakter”.¹³ Dalam konteks ini yang dimaksud peneliti dengan guru akidah akhlak bukan hanya orang yang bertanggung jawab mengajarkan tetapi juga orang berusaha memberikan bimbingan berkaitan dengan akhlak, kepribadian, dan karakter.

c. Nilai-nilai keislaman

Nilai-nilai keislaman/religius menurut kementerian pendidikan nasional memberikan pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan nilai-nilai keislaman oleh peneliti adalah segala sikap dan perilaku yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang menjadi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Operasional

Peran guru akidah akhlak secara operasional merupakan segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak,

¹² <https://kbbi.kemendibud.go.id/> diakses 21 November 2020, pukul 19.05

¹³ Ummu Kulsum Yunus dan Kurnia Dewi, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts Guppi Samata Gowa*, Vol.Vii No.1, Januari-Juni 2018, hal. 87

¹⁴ M. Nurhadi Amri dkk, *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al-Uum Terpadu Medan*, “Edu Religia”, Vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017, hal. 490

dalam hal ini guru akidah akhlak merupakan orang yang mengajarkan ilmu berkaitan dengan akhlak, kepribadian dan karakter pada siswa pada jenjang pendidikan MTs. Selain itu yang dimaksud dengan guru akidah akhlak disini juga adalah orang yang berusaha untuk membina segala hal yang berkaitan dengan kepribadian, dan karakter.

Sedangkan nilai-nilai keislaman secara operasional adalah segala bentuk pengamalan ajaran islam baik dari segi sikap maupun dari segi kepribadian, dalam hal ini nilai keislaman yang akan menjadi objek penelitian adalah dilihat dari perilaku yang terbentuk dari upaya penanaman nilai-nilai keislaman oleh guru akidah akhlak misalnya dalam perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun, serta ketertiban dalam menjalankan berbagai macam bentuk ibadah baik wajib maupun sunah.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lain. terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi ini diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

BAB 1 Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman bagi siswa.

BAB III adalah metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang gambaran umum dari temuan penelitian dan analisis data.

BAB V adalah pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa Kelas VII di MTsN 5 Blitar”.

BAB VI adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.